

**Jurnal Malikussaleh Mengabdi**

Volume 3, Nomor 1, 1 April 2024, Halaman 80-86  
e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>  
DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n1.16000>

**Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini: Belajar Aman, Bermain Aman**

Hidayatus Salehah<sup>1</sup>, Balqis Di'ab Ibthihaq<sup>2</sup>, Siti Kholifah<sup>3</sup>, Venra Selina Sora<sup>4</sup>, Ade Irfan<sup>5</sup>,  
Safriana<sup>6\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan

<sup>2</sup>Universitas Muria Kudus, Kudus Jawa Tengah

<sup>3</sup>Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan

<sup>4</sup>Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Jawa Timur

<sup>5</sup>Universitas Abulyatama, Aceh

<sup>6</sup>Universitas Malikussaleh, Aceh

\*Email korespondensi: [safriana@unimal.ac.id](mailto:safriana@unimal.ac.id)

**ABSTRAK**

Pengabaian orang tua secara tidak sengaja telah menempatkan anak pada situasi berbahaya, seperti menjadi korban pelecehan seksual saat masih anak-anak. Pendidikan seks pada anak usia dini tentunya disajikan sesuai dengan perkembangan usia dan gaya belajar yang sesuai untuk anak usia dini. Pendidikan seks ini dapat dilakukan dengan cara bercerita, bermain ataupun bernyanyi. penulis menggunakan metode presentasi terkait anggota tubuh manusia yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dengan menggunakan media gambar, lagu, dan video. Tujuan dari penggunaan metode presentasi dengan media gambar, lagu, dan video terkait bagian tubuh manusia yang boleh dan tidak boleh disentuh di kelas SDN 3 Banda Baro adalah untuk membantu siswa memahami konsep tentang bagian tubuh manusia yang boleh dan tidak boleh disentuh. Dalam hal ini, media gambar, lagu, dan video dapat membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep tersebut dengan lebih baik. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian proses mengenai pembelajaran tentang pengenalan seks pada usia dini. Pendidikan seks pada anak tidak hanya diberikan pada anak, tapi juga pada orang tua dan guru di sekolah. Pengajaran tentang pendidikan seks harus sesuai perkembangan kognitif anak. Penggunaan media pembelajaran yang berbau visual dan suara seperti lagu dapat menarik perhatian anak.

**Kata kunci** : Pendidikan seks, anak usia dini, karakteristik anak usia dini

**PENDAHULUAN**

Pendidikan seks pada anak perlu diajarkan sejak dini dan sesuai dengan setiap tahap perkembangan anak dan ini adalah tindakan pencegahan. Pendidikan seksual memiliki cakupan yang luas, tidak hanya berhubungan dengan reproduksi tetapi juga terkait dengan masalah kebiasaan, agama, seni, moral, dan hukum (Solihin, 2015). Pendidikan seks pada anak lebih menitikberatkan pada upaya memberikan pengetahuan yang benar sebagai upaya pengajaran, meningkatkan kesadaran dan pemikiran tentang topik-topik seksual agar mereka dapat beradaptasi dan sadar akan permasalahan dan penyimpangan seksual yang mungkin dihadapi anak di masa depan. Pendidikan seks pada anak sejak dini perlu untuk membekali anak dengan pengetahuan dasar yang sesuai dengan standar agama agar anak tidak menerima informasi palsu tentang pendidikan seks dan membekalinya dengan benteng

pertahanan diri agar anak tidak menjadi korban pelecehan. Pendidikan seks yang diberikan pada anak usia dini berbeda dengan pendidikan seks yang diberikan pada remaja, karena anak usia dini termasuk anak yang belum mampu memahami berbagai hal secara mendalam. pendidikan seks bagi anak wajib diberikan oleh orang tua sedini mungkin. Tepatnya dimulai saat anak masuk *play group* (usia 3-4 tahun), karena pada usia dini anak sudah dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan dengan pengenalan organ tubuh internal.

Kasus kekerasan terhadap anak di Aceh tercatat dari tahun 2012 hingga 2015, terjadi 1.326 kasus kekerasan terhadap anak yang merata terjadi di 23 kabupaten/kota (Vonda & Fitri, 2017). Fenomena kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak di Indonesia, khususnya di Aceh dalam periode Januari hingga Oktober 2020, terdapat 27 kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi khusus di wilayah Banda Aceh (Komar, 2020). Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Aceh juga mengungkapkan tingginya angka kekerasan pada anak dan perempuan di Provinsi Aceh yang mencapai 1.044 kasus pada tahun 2019, dimana kasus kekerasan seksual mendominasi angka tersebut (Aisyiah, 2020)

Banyaknya kasus pelecehan seksual terhadap anak usia dini menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena anak masih belum memahami pendidikan seks, termasuk perbedaan antara perlakuan penuh kasih sayang dan perlakuan yang tidak wajar, serta anak belum bisa membedakan sentuhan yaitu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh (bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain dan yang tidak boleh disentuh). Orang tua yang seharusnya menjadi tempat di mana anak-anaknya dapat diandalkan dan mendapat kasih sayang, ternyata masih menganggap pendidikan seks bagi anak-anak usia dini sebagai hal yang tabu. Padahal, pemberian pendidikan seks pada anak sejak dini akan membantu anak memiliki kemampuan memantau diri dan menyerap informasi akurat mengenai pendidikan seks.

Pemberian pendidikan seks pada anak oleh guru dan orang tua bisa dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: (1) permainan tebak-tebakan; (2) menonton video edukasi tentang pengenalan seks dan pencegahannya; (3) menggunakan media gambar atau poster untuk mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh; dan (4) dengan lagu. Penggunaan media merupakan sebuah perantara untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu menjadi sangatlah penting (Kustiawan, 2016). Dan salah satu penyebab keberhasilan proses belajar mengajar adalah karena adanya penggunaan media atau perantara dalam proses belajar mengajar, karena kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar, media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

*Paper doll* merupakan mainan berbentuk kartun yang dibuat menggunakan material kertas. Mainan ini pernah eksis pada tahun 80 sampai 90-an. Penggunaan *paper doll* dalam proses pembelajaran tentang seks sejak usia dini dirasa menjadi salah satu media yang tepat dalam pengenalan pendidikan seksual pada anak. Disamping memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak, serta memberikan dampak pada perkembangan motorik anak.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan yang di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama, agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Itu sebabnya, pendidikan seks dapat dikatakan sebagai cikal bakal pendidikan kehidupan berkeluarga yang memiliki makna sangat penting. Para ahli psikologi menganjurkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan seks didefinisikan sebagai pendidikan mengenai anatomi organ tubuh yang dapat dilanjutkan pada reproduksi seksualnya dan akibat-akibatnya bila dilakukan tanpa mematuhi aturan hukum, agama, dan adat istiadat, serta kesiapan mental dan material seseorang.

Pemahaman gender untuk menghindari kejahatan seksual anak ditandai dengan anak dapat menyatakan kepemilikan anggota tubuh, memahami sentuhan yang pantas, memiliki keterampilan melarikan diri dan melaporkan kepada orang terdekat yang lebih utama, dalam hal ini jika anak berada di lingkungan sekolah maka pertolongan yang dibutuhkan adalah berasal dari seorang guru. Dan jika anak berada di lingkungan masyarakat atau pun keluarga maka keluarga khususnya orang tua yang menjadi penolong bagi anak. Temuan materi ini sejalan dengan pendapat Nawita dalam Fatmawati dan Nurpiana (2018) yang menyampaikan pendidikan seks tidak lain adalah penyampaian informasi mengenai pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender.

Di rentang umur 6-9 tahun, si kecil diajarkan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi dirinya sendiri. Orang tua bisa mengajarkan anak menolak untuk membuka pakaian bahkan jika ada imbalan sekalipun atau menolak diraba alat kelaminnya oleh temannya. Selain itu, di rentang umur ini, Anda bisa menggunakan hewan tertentu yang tumbuh dengan cepat dan terlihat jelas perbedaan jenis kelaminnya (seperti: anak ayam) di saat bertumbuh dewasa untuk mengajarkan mengenai perkembangan alat reproduksi. Ajaklah anak anda untuk turut mengamati perkembangannya. Jika mereka tidak terlalu memperhatikan hingga detail terkecil, Anda bisa berikan informasi lebih lanjut nanti sembari menekankan bahwa alat kelamin mereka juga akan berubah seiring mereka bertumbuh dewasa nanti. Orang tua harus memperhatikan suasana hati anak agar saat menyampaikan materi seksualitas, si anak tidak merasa terpojokkan, malu, bodoh, ataupun menjadi terlalu liar dalam menyikapi seks (Ratnasari dan Alias, 2016).

## METODE

Dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN 3 Banda Baro, penulis menggunakan metode presentasi terkait anggota tubuh manusia yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dengan menggunakan media gambar, lagu, dan video. Tujuan dari penggunaan metode presentasi dengan media gambar, lagu, dan video terkait bagian tubuh manusia yang boleh dan tidak boleh disentuh di kelas 3 SDN 3 Banda Baro adalah untuk membantu siswa memahami konsep tentang bagian tubuh manusia yang boleh dan tidak boleh disentuh. Dalam hal ini, media gambar, lagu, dan video dapat membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep tersebut dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. gambar memudahkan siswa untuk memahami bagian-bagian tubuh manusia yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dengan melihat gambar-gambar animasi yang mudah dipahami. Selanjutnya dengan menggunakan media lagu, siswa dapat mempelajari bagian bagian tubuh manusia yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dengan cara menyanyikan lagu yang mudah diingat. Yang terakhir dengan menggunakan

media video, siswa dapat memahami bagian-bagian tubuh manusia yang boleh maupun tidak boleh disentuh dengan menonton video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pelaksanaan kontribusi sosial di SDN 3 Banda Baro diawali dengan survey lokasi terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan terkait lokasi yang akan menjadi sasaran kegiatan, selanjutnya pembuatan proposal terkait dengan program kerja yang dilaksanakan agar pihak sekolah mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang dirancang dengan waktu pelaksanaan dari pukul 08.30 sampai pukul 10.30 WIB dengan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Pembukaan kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 3 Banda Baro dan Dosen Modul Nusantara.
- b. Pelaksanaan senam bersama seluruh siswa/i serta guru-guru SDN 3 Banda Baro
- c. Perkenalan anggota tim kepada siswa/i kelas 3 SDN 3 Banda Baro
- d. Pembagian *paper doll* kepada siswa/i untuk diwarnai, kemudian digunakan sebagai media belajar.
- e. Pemaparan materi menggunakan media gambar bagian tubuh manusia yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.
- f. Menyanyikan lagu “Ku Jaga Diriku” adalah untuk membantu siswa memahami konsep tentang bagian tubuh manusia yang boleh dan tidak boleh disentuh.
- g. Mengadakan kuis untuk mengukur kemampuan mengingat serta pemahaman siswa/i terkait bagian tubuh manusia yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan seksual merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang perlu diberikan sedini mungkin kepada anak mengenai perilaku seksual untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring bertambahnya usia serta membentuk karakter dan pola perilaku agar mampu terhindar dari perilaku-perilaku yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang. Sayangnya, pendidikan seks terhadap anak usia dini masih dipandang sebagai hal tabu. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi sosial masyarakat yang semakin maju.

Pendidikan seks pada anak sangatlah penting. Hal ini dapat mencegah anak dari mengalami pelecehan seksual ataupun melakukan pelecehan seksual karena ketidaktahuan. Apalagi di zaman kemajuan teknologi seperti ini, dimana siapapun dapat mengakses internet. Seperti yang kita ketahui bahwa internet merupakan “dunia” yang luas dan bebas. Tanpa adanya edukasi dan dampingan dari orang yang lebih tua, anak dapat terpapar konten yang tidak sesuai usianya. Misalnya konten yang berbau seks. Anak-anak yang dipenuhi dengan rasa penasaran dapat mempraktekan hal yang dilihat dari internet tanpa tahu esensi dari perbuatan mereka.

Cara sederhana untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak bisa melalui boneka, yakni dalam kegiatan kontribusi ini kami menggunakan *paper doll* sebagai salah satu media pembelajaran.

### **Pemaparan Materi Tentang Pendidikan Seks Pada Anak**

Edukasi tentang seks terhadap anak usia dini harus sesuai dengan kondisi perkembangan kognitif anak. Penggunaan *paper doll* sebagai media pembelajaran dapat menarik perhatian dari anak usia Sekolah Dasar tanpa harus khawatir pembelajaran berbaur vulgar. Materi yang disampaikan juga masih ramah terhadap anak yakni tentang bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Kegiatan terbagi dalam empat sesi, yakni pembuatan hasil karya berupa *paper doll*, pemaparan materi tentang pendidikan seks pada anak menggunakan media *paper doll*, Mengedukasi siswa tentang pendidikan seks pada anak melalui media lagu dan video, dan kuis untuk menguji pemahaman siswa.

#### 1. Pembuatan hasil karya berupa *paper doll*

Kegiatan ini dilakukan pada awal agar siswa dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan ini. Setiap siswa diberi satu lembar *paper doll* dan diberi tugas untuk mewarnainya dengan warna sesuai keinginan mereka. Setelahnya, para murid menggantung *paper doll* yang sudah diwarnai dan memainkannya bersama.



Gambar 1. Siswa mewarnai lembar *paper doll*

#### 2. Pemaparan materi tentang pendidikan seks pada anak menggunakan media *paper doll*

Kami menggunakan *paper doll* sebagai media pembelajaran dimana kami menunjukkan bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.



Gambar 2. Pemaparan materi pada siswa

3. Menedukasi siswa tentang pendidikan seks pada anak melalui media lagu dan video  
Media yang juga kami gunakan dalam kegiatan ini yakni lagu dan video. Kami memutar video yang berisi lagu “Ku Jaga Diriku”. Lagu ini dipilih karena lirik berisi tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.



Gambar 3. Siswa menyanyikan lagu “ Ku Jaga Diriku”

4. Pemberian kuis untuk menguji pemahaman siswa



Gambar 4. Siswa menjawab kuis yang diberikan

Pada tahap terakhir kegiatan ini kami memberikan kuis menggunakan media gambar dimana murid menjawab bagian tubuh yang boleh disentuh atau bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Murid yang dapat menjawab dengan benar diberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 5. Pemberian Hadiah kepada Siswa

## KESIMPULAN

Pendidikan seks pada anak perlu diajarkan sejak dini dan sesuai dengan setiap tahap perkembangan anak dan ini adalah tindakan pencegahan. Pendidikan seks pada anak sangatlah penting. Hal ini dapat mencegah anak dari mengalami pelecehan seksual ataupun melakukan pelecehan seksual karena ketidaktahuan. Apalagi di zaman kemajuan teknologi seperti ini, dimana siapapun dapat mengakses internet. Pembahasan yang disampaikan pun harus sesuai dengan usia anak. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok 3 siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian proses mengenai pembelajaran tentang pengenalan seks pada usia dini. Pendidikan seks pada anak tidak hanya diberikan pada anak, tapi juga pada orang tua dan guru di sekolah. Pengajaran tentang pendidikan seks harus sesuai perkembangan kognitif anak. Penggunaan media pembelajaran yang berbaur visual dan suara seperti lagu dapat menarik perhatian anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian in melalui proyek Kontribusi Sosial dari Modul Nusantara dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 Tahun 2024. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Malikussaleh melalui Koordinator MBKM yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Kontribusi Sosial, Modul Nusantara dari Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 Tahun 2024 serta kepada kepala sekolah SD Negeri 3 Banda Baro yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan kontribusi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N. (2020, October 16). Menelisik Kasus Kekerasan Seksual di Birem Serambi Indonesia. <https://aceh.tribunnews.com/2020/10/16/menelisik-kasus-kekerasan-seksual-di-birem> diakses pada 28 Desember 2023.
- Alucyana. (2020). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 71-87, 6 (1).
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui buku Lift The Flap “Auratku”. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 33-45, 7(1).
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Solihin. 2015. Pendidikan Seks Untuk Anak Usiadini (Studi Kasus Di Tk Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat). *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 56-73.
- Vonda, P. I., & Fitri, C. D. (2017). Pelaksanaan Perlindungan Anak Di Kota Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 61–68.